Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebuah *genre* memiliki pengaruh besar terhadap film. Hal itu dapat dilihat dari berbagai film yang muncul pada era sekarang. Seperti yang dikatakan Stokes (2006) bahwa *genre* merupakan salah satu cara untuk mengklasifikasi film yang paling mudah diidentifikasi. Menurutnya *genre* merupakan kode-kode atau konvensi-konvensi pada film, misalnya berkaitan dengan lokasi, gaya, dan *mise en scene. Genre* mampu mengembangkan suatu hubungan antara pembuat film dengan penonton. Hal itu dapat terlihat dari yang disajikan oleh pembuat film untuk penontonnya. *Genre* dapat menciptakan suatu ketegangan, hiburan dan bisa juga hanya bualan seorang pembuat film. Klasifikasi *genre* dapat memudahkan penonton dalam memilih film yang disukainya, dianggap sangat spesial dan menarik terhadap genre tersebut (hlm. 91).

Sekarang ini, banyak *genre* yang dipakai untuk mengelompokkan beberapa film. Beberapa *genre* yang populer, yaitu drama, komedi, romantis, *thriller*, aksi, horor, dan fantasi. Tidak menutup kemungkinan *genre* yang populer ini dibagi kembali menjadi beberapa *subgenre*, yaitu *action drama*, *horror thriller*, *horror comedy*, *romantic comedy*, dan *action comedy* (Duncan, 2006, hlm. 10-11).

Penerapan Teknik..., Rio Fernando, FSD UMN, 2017

Film pendek "*Senja Bersemi*" memakai *genre* komedi romantis, yang terdapat suatu adegan romantis, sehingga penulis ingin menonjolkan adegan tersebut. Kaklamanidou (2013) berpendapat bahwa elemen-elemen romantis ikut hadir dalam *genre* ini dan merupakan hal yang utama, dengan sisi komedi yang menjadi pemanis dalam setiap adegannya (hlm. 7). Film "*Senja Bersemi*" menggunakan *genre* komedi romantis. *Genre* ini tentu memiliki momen-momen yang romantis. Film "*Senja Bersemi*" memiliki momen-momen tersebut, dan momen-momen ini harus ditonjolkan dengan cara teknik *slow motion*.

Director of photography (*DOP)* memiliki tanggung jawab atas gambar pada setiap *scene*. *DOP* perlu memikirkan penataan kamera, menentukan *shot*, dan menata pencahayaan. *DOP* juga bertanggung jawab atas peralatan saat *shooting* pada proses produksi. Pramaggiore dan Wallis (2005), berpendapat bahwa *DOP* dapat memanipulasi waktu yang memiliki tujuan untuk memperpendek atau memperpanjang waktu dalam film. Dengan teknik ini, *DOP* dapat memberikan efek kepada penonton mengenai persepsi tentang waktu (hlm. 105). Hal ini dikuatkan oleh pendapat Meuel (2016) yang mengatakan bahwa *slow motion* kadang menunjukkan bahwa seseorang menikmati suatu momen dan ingin selama mungkin itu tidak berakhir (hlm. 169). Dua pendapat di atas membuktikan bahwa *slow motion* dapat memanipulasi waktu. *Slow motion* sangat membantu dalam membangun suatu adegan. Sehingga *mood* akan lebih menonjol, lebih terasa, dan setiap *detail* adegan dapat dirasakan dengan tenang. *Slow motion*

Penerapan Teknik..., Rio Fernando, FSD UMN, 2017

mampu memberikan kesan bahwa adegan ini harus selama mungkin terjadi dan jangan sampai terlewatkan.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana peranan *DOP* dalam penerapan *slow motion* untuk memvisualisasikan kesan *savoring the moment* dalam film pendek “Senja Bersemi"?

1.3. Batasan Masalah

Dalam penulisan Tugas Akhir ini, penulis membatasi pada:

1. Kesan yang ingin divisualisasikan lewat teknik *slow motion* dalam film “Senja Bersemi” dibatasi pada kesan “*savoring the moment*",
2. Pembahasan akan dibatasi pada *scene* tertentu saja, yakni *scene* 14 (*scene* ulang tahun) dan *scene* 24 (*scene* berdansa) dalam film “Senja Bersemi".

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih jauh bagaimana peran *DOP* dalam penerapan teknik *slow motion* di film pendek "Senja Bersemi".

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Manfaat yang diberikan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Penulis dapat memahami soal penggunaan teknis kamera khususnya pada teknik *slow motion.* Teknik *slow motion* ini dipengaruhi elemen lain, seperti penggunan lighting dan penggunaan alat lainnya.

Penerapan Teknik..., Rio Fernando, FSD UMN, 2017

2. Pembaca dapat menambah wawasan tentang teknis kamera dan mendesain sebuah *shot* dalam produksi film pendek.

3. Universitas Multimedia Nusantara mendapatkan tambahan sumber referensi di Perpustakaan Universitas Multimedia Nusantara mengenai tanggung jawab seorang *DOP* dan penggunaan teknik *slow motion*.

Penerapan Teknik..., Rio Fernando, FSD UMN, 2017